



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF

Julianto Kilateng¹, Zuldesmi², Lenie Ratag³

Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

Email: antokilateng55@gmail.com

ABSTRAK

Tutorial merupakan suatu bimbingan dalam proses pembelajaran dengan bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi agar siswa dapat belajar dengan efisien dan efektif. Tutorial juga bias diartikan sebagai suatu pengajaran tambahan oleh tutor. Sedangkan, tutor adalah seseorang yang memberikan materi dalam proses pembelajaran kepada sejumlah kecil siswa/murid. Proses belajar secara *Blended Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang efektif yang melibatkan secara aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, baik secara online(melalui internet) ataupun tatap muka(face to face). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran secara *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Penelitian dilaksanakan di SMK Kristen Kotamobagu pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas X TDO. Dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Dalam analisis data terhadap nilai akhir dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dengan pre-test rata-rata 64,45 dan post-test rata-rata 78,73; kelompok kontrol dengan pre-test rata-rata 62,09 dan post-test dengan rata-rata 68,45.

Kata Kunci: Pembelajaran *Blended Learning*, Teknologi Dasar Otomotif, Hasil Belajar

ABSTRACT

Textbook is a guide in the educational process in the form of guidance, assistance, instruction and motivation for students to receive effective and efficient knowledge. The textbook can also be interpreted as an additional teaching by the educator. In addition, a tutor is a person who provides material to a small number of students in the learning process. Blended Learning is an effective learning model that actively engages students in online (face-to-face) or face-to-face learning. This study was conducted to determine the impact of the mixed learning model on students' learning outcomes in the main areas of automotive technology. The study was conducted at the Kotamobag Christian Vocational School in the 10th grade of TDO in the 2021/2022 academic year. The number of students reached 22 people. In the data analysis of the final scores of two groups, namely, the experimental group with an average pre-test of 64.45 and an average post-test of 78.73; the control group with an average pre-test of 62.09 and post-test with an average of 68.45.

Keywords: *Mixed training, Basic technology of motor transport, Learning outcomes*



PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan formal pada saat ini, dapat memungkinkan siswa bisa belajar secara baik saat tatap muka maupun daring. Pada perkembangan zaman saat ini, teknologi semakin canggih, mulai dari perkembangan alat sampai komunikasi. Internet adalah salah satu dari hasil dari kemajuan perkembangan saat ini yang dibuat oleh manusia.

Media sosial merupakan salah satu layanan yang mudah untuk diakses. Dalam menggunakan media sosial cukup mengkhawatirkan perkembangan sosial bagi siswa. Sehingga dengan model pembelajaran yang tepat bagi guru, harus lebih sinkron untuk media yang akan digunakan.

Peranan internet dalam proses pembelajaran digunakan sebagai sumber dan data, serta sarana yang dipakai untuk bertukar data dan informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Manfaat penggunaan internet pada dunia pendidikan bagi guru yaitu, agar dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan sebagai sarana untuk guru dengan siswa dalam pembelajaran.

Namun mengingat bahwa adanya suatu ketidak efisien dalam memakai media social dalam proses pembelajaran, maka guru juga diwajibkan mengawasi dan memperhatikan bagaimana agar dalam proses belajar mengajar dapat dikontrol pada saat tatap muka yang dilakukan secara langsung. Model pembelajaran daring adalah salah satu model yang dipakai pada system

pembelajaran online dengan berbasis digital (e-learning).

Dalam proses pembelajaran media yang biasa digunakan yaitu, google classroom, zoom, whatshap, dll. Pembelajaran daring juga berfungsi sebagai penghubung antara pengajar dengan siswa dengan menggunakan jaringan internet yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Dan dampak negatif dari pembelajaran secara daring dapat membuat siswa tidak memiliki motivasi belajar dan cenderung akan membuat siswa malas dalam belajar dan membuat kurangnya interaksi antara guru dengan murid.

Pada implementasinya, proses pembelajaran secara daring ternyata masih banyak ditemukannya berbagai kendala. Dalam pembelajaran daring ditemukan berbagai macam fenomena praktis pada konten media sosial yang menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring masih dikeluhkan oleh sebagian siswa, orang tua maupun guru. Keluhan yang muncul disebabkan berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas perangkat, akses perangkat, penguasaan ICT sampai biaya dalam penggunaan internet.

Blended Learning memberikan implikasi secara positif pada dunia pendidikan di era pandemi covid-19. Blended learning ini merupakan sesuatu kemudahan pada proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai cara untuk menyampaikan sesuatu, model saat mengajar, dan gaya dalam pembelajaran. Blended learning juga merupakan suatu Kombinasi Pengajaran

Langsung (Face to Face) dan Pembelajaran Online.

Menurut Chaeruman (Husamah:2014), berpendapat Blended Learning harus menggabungkan antara suatu potensi pada pertemuan langsung serta teknologi informasi yang tepat sehingga memupuni terjadi suatu pergeseran paradigma pembelajaran yang dulunya berpusat kepada guru (teacher-centered learning) kearah paradigma terbaru yang berpusat pada murid (student-centered learning), yang meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan blended learning merupakan paduan antara proses belajar mengajar secara konvensional dengan proses belajar mengajar secara online. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK KRISTEN KOTAMUBAGU sebagai lokasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran secara blended learning jarang diterapkan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru masih banyak menggunakan model pembelajaran lain salah satunya memakai model pembelajaran dengan menggunakan media whatsapp dll dikarenakan pandemi covid-19 yang membuat guru hanya memberikan materi dan tugas melalui media sosial.

Dalam K-13 berbagai macam mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa kelas X salah satu contoh mata pelajaran Terknologi Dasar Otomotif (TDO) yang memperlihatkan

beberapa masalah yaitu tentang efektivitas belajar siswa yang dinilai belum optimal yakni dibawah standarad KKM 75, karena siswa kurang minat pada proses belajar mengajar secara daring yang menggunakan media whatsapp.

Penelitian ini dilaksanakan untuk bertujuan mengetahui sejauh mana pengaruh proses secara daring terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Blended Learning pada era new normal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dipakai yaitu instrument pertanyaan dalam bentuk Pre-test dan Post-test pada kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan suatu perlakuan berupa penerapan dan model pembelajaran Blended Learning, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok pembelajaran dengan menerapkan aplikasi whatsapp dalam proses belajar mengajar seperti table dibawah ini:

Tabel 1.

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen Kelompok 1	X1	T	Y1
Kelompok Eksperimen			
Kontrol Kelompok 2	X2		Y2
Kelompok Kontrol			

Ket:

X1 : Pre-test eksperimen nilai perlakuan pre-test pada Kelompok Eksperimen

X2 : Pre-test control nilai pre-test pada Kelompok Kontrol

T : Perlakuan dengan media pembelajaran Blended Learning

Y1 : Nilai perlakuan post-test Kelompok Kontrol

Y2 : Nilai perlakuan post-test Kelompok Kontrol

Teknik Pengumpulan Data

Dalam analisis penelitian yang diterapkan untuk data-data yang akan diperoleh selama penelitian, yaitu:

1. Test pengetahuan
2. Test pemahaman
3. Test keterampilan

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang menggunakan model blended learning terhadap hasil belajar siswa, maka dianalisis dengan nilai pre-test dan pro-test untuk hasil dari eksperimen dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen (Blended Learning) Blended Learning (BL) merupakan salah satu model belajar yang menggabungkan berbagai cara seperti penyampaian, model saat mengajar, dan gaya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Blended Learning yang merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pengajaran langsung dengan pengajaran online, tapi juga sebagai elemen dari interaksi social.

Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen Kotamobagu dengan membagi dua kelompok untuk diteliti yaitu, kelompok eksperimen yang berjumlah 11 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 11 siswa. Jadi, total siswa yang akan diteliti sebanyak 22 siswa.

Pada data yang didapatkan dalam pre-test kelompok eksperimen, hasil belajar dengan jumlah 709 dan rata-rata 64,45. Dan hasil belajar pada kelompok eksperimen skor tertinggi 73 sedangkan skor terendah 55. Berdasarkan data yang diperoleh maka didapatkan data-data statistic yaitu, Mean=64,45; Median=64,50; Modus=60; Simpangan Baku=5.574; Variance=31,073; Rentang=18. Ketika diterapkan model pembelajaran Blended Learning siswa mengalami peningkatan skor tes akhir menjadi 866.

Pada kelompok eksperimen, hasil belajar dengan skor tertinggi 83 dan skor terendah 75. Berdasarkan data yang diperoleh maka didapatkan data-data statistic yaitu, Mean=78,73; Median=79,00; Modus=80; Simpangan Baku=2,796; Variance=7,818; Rentang=8.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 26 sehingga diperoleh data statistical sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistic Hasil Kelompok Eksperimen

		pretest	posttest
N	Valid	11	11
	Missing	0	0
Mean		64.45	78.73
Std. Error of Mean		1.681	.843
Median		64.50 ^a	79.00 ^a
Mode		60 ^b	80
Std. Deviation		5.574	2.796
Variance		31.073	7.818
Skewness		.081	-.195
Std. Error of Skewness		.661	.661
Kurtosis		-.617	-1.053
Std. Error of Kurtosis		1.279	1.279
Range		18	8
Minimum		55	75
Maximum		73	83
Sum		709	866
Percentiles	25	60.50 ^c	76.50 ^c
	50	64.50	79.00
	75	69.38	81.00

Distribusi frekuensi hasil belajar pre-test kelompok eksperimen dapat dilihat pada table berikut ini:

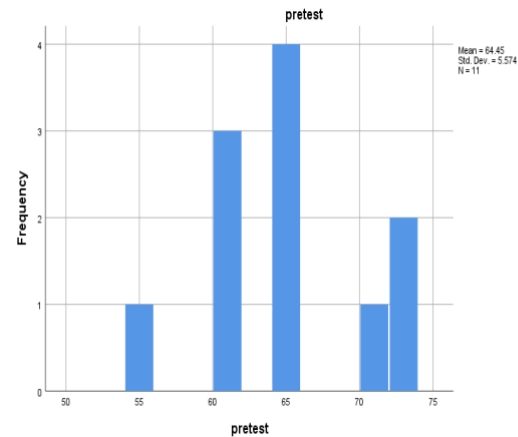
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelompok Eksperimen

		Freque ncy	Perc ent	Valid Perc ent	Comula tive Percent
Valid	55	1	9.1	9.1	9.1
	60	3	27.3	27.3	36.4
	64	1	9.1	9.1	45.5
	65	3	27.3	27.3	72.7
	70	1	9.1	9.1	81.8
	72	1	9.1	9.1	90.9
	73	1	9.1	9.1	100.0
	Tot al	11	100. 0	100.0	

Dari tabel diatas maka dapat dibuatkan histogram hasil belajar pre-

test kelompok eksperimen sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Pre-test



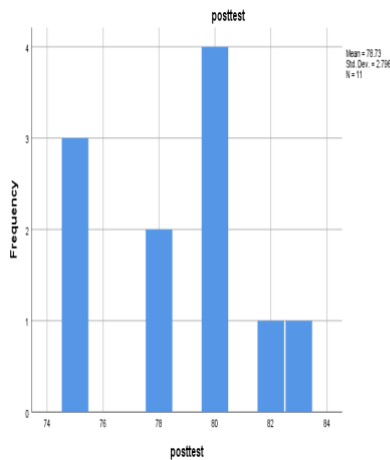
Kelompok Eksperimen

Sedangkan distribusi frekuensi hasil belajar post-test kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post-test Kelompok Eksperimen

		Freq uenc y	Perc ent	Valid Perc ent	Com ulativ e Perc ent
Valid	75	3	27.3	27.3	27.3
	78	2	18.2	18.2	45.5
	80	4	36.4	36.4	81.8
	82	1	9.1	9.1	90.9
	83	1	9.1	9.1	100.0
	Total	11	100. 0	100.0	

Dari tabel diatas maka dapat dibuatkan histogram hasil belajar post-test kelompok eksperiment sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Post-test Kelompok Eksperimen

2. Data Hasil Belajar Kelompok Control (Metode Conventional)

Proses belajar mengajar ceramah merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional dengan pusat yang tertuju pada guru. Metode ceramah merupakan suatu interaksi yang dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang kepada sekelompok pendengar. Namun, media utama penghubung antara guru dan siswa yaitu melalui whatsapp.

Pada data pre-test yang diteliti pada kelompok control terhadap hasil belajar diperoleh jumlah 683 dengan rata-rata 62.09. Dan hasil belajar yang diperoleh kelompok control dengan skor tertinggi 70 dan terendah 50. Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka diperoleh data-data statistik yaitu, Mean=62.09; Median=63.80; Modus=65; Simpangan Baku=6.410; Variance= 41.091; Rentang=20. Setelah menerapkan media whatsapp dalam

pembelajaran kelompok control mengalami kemajuan dengan skor pada tes akhir menjadi 68.45. Berdasarkan data yang didapatkan, maka diperoleh data-data statistik yaitu, Mean=68.45; Median=68.80; Modus=65; Simpangan Baku=3.012; Variance=9.073; Rentang=8.

Tabel 5. Data Statistic Kelompok Control Statistic

		pretest	posttest
<i>N</i>	Valid	11	11
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		62.09	68.45
<i>Std. Error of Mean</i>		1.933	.908
<i>Median</i>		63.80 ^a	68.80 ^a
<i>Mode</i>		65	65 ^c
<i>Std. Deviation</i>		6.410	3.012
<i>Variance</i>		41.091	9.073
<i>Skewness</i>		-.650	-.053
<i>Std. Error of Skewness</i>		.661	.661
<i>Kurtosis</i>		-.414	-1.544
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		1.279	1.279
<i>Range</i>		20	8
<i>Minimum</i>		50	65
<i>Maximum</i>		70	73
<i>Sum</i>		683	753
<i>Percentiles</i>	25	57.50 ^b	65.90 ^b
	50	63.80	68.80
	75	67.08	71.00

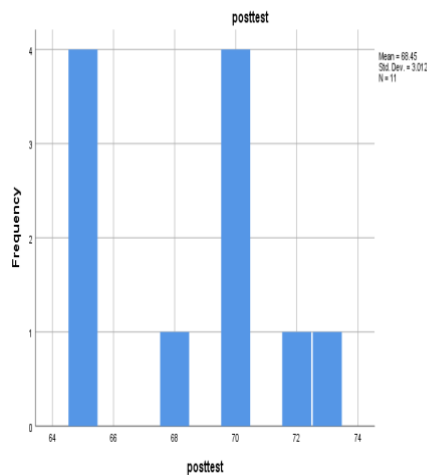
Distribusi frekuensi hasil belajar pre-test kelompok control dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pre-test Kelompok Control

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
<i>Valid</i>	55	1	9.1	9.1	9.1
	60	3	27.3	27.3	36.4

	64	1	9.1	9.1	45.5
	65	3	27.3	27.3	72.7
	70	1	9.1	9.1	81.8
	72	1	9.1	9.1	90.9
	73	1	9.1	9.1	100.0
	Tot al	11	100. 0	100. 0	

Pada tabel diatas dapat dibuatkan histogram hasil belajar pre-test kelompok kontrol sebagai berikut:



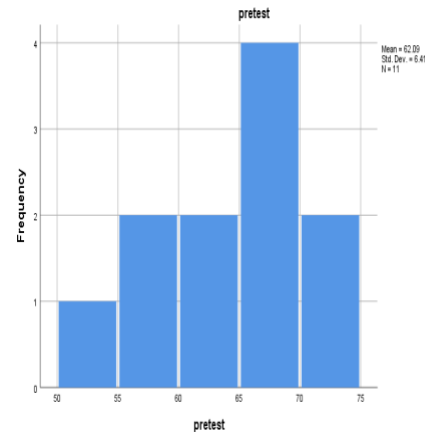
Gambar 3. Histogram Pre-test Kelompok Kontrol

Sedangkan distribusi frekuensi hasil belajar post-test kelompok kontrol bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Post-Test Kelompok Kontrol

		Frequ ency	Perc ent	Vali d Perc ent	Comul ative Percen t
Val id	75	3	27.3	27.3	27.3
	78	2	18.2	18.2	45.5
	80	4	36.4	36.4	81.8
	82	1	9.1	9.1	90.9
	83	1	9.1	9.1	100.0
	Tot al	11	100. 0	100. 0	

Pada tabel diatas dapat dibuatkan histogram hasil belajar post-test kelompok kontrol dibawah ini:



Gambar 4. Histogram Post-Test Kelompok Kontrol

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas Hasil Test Awal (Pre-Test)

Table 7. Uji Normalitas Hasil Test Awal (Pre-Test)

N	Lhitung		Signifik an	Kesimpul an
	Eksperim en (X ₁)	Kontr ol (X ₂)		
1 5	0,539	0,215	0,05	Normal

Pada tabel uji normalitas diatas diperoleh $X_1=0,539$; $X_2=0,215$ dengan $\alpha=0,05$. Dikarenkan signifikan X_1 dan $X_2 \geq 0,05$ maka H_a dinyatakan populasi berdistribusi normal atau diterima.

Uji Normalitas Hasil Akhir (Post-Test)

Tabel 8. Uji Normalitas Hasil Tes Akhir (Post-Test)

N	L _{hitung}		Signifi- kan	Kesimp- ulan
	Eksperi- men (Y ₁)	Kont- rol (Y ₂)		
15	0,153	0,044	0,05	Normal

Pada tabel uji normalitas tes akhir diperoleh $Y_1=0,153$; dan $Y_2=0,044$; sedangkan signifikan $\geq 0,05$ dan $N=11$ dengan $\alpha=0,05$. Dikarenakan Y_1 dan $Y_2 \geq 0,05$ maka H_a dinyatakan bahwa populasi berdistribusi normal atau diterima.

4. Uji Homogenitas

Tabel 9. Uji Homogenitas

		Leve- statistic	df1	df2	Sig- .
Hasil_Belajar	Based on Mean	.265	.1	20	.612
	Based on Median	.087	1	20	.771
	Based on Median and with adjusted df	.087	1	19.888	.771
	Based on trimmed mean	.273	1	20	.607

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tabel diatas, sehingga didapatkan nilai signifikan $0.612 \geq 0.05$ yang artinya distribusi data homogeny dan telah memenuhi syarat untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

5. Uji Hipotesis

Pada hasil deskripsi data dan uji persyaratan analisis yang telah diperoleh yang memperlihatkan bahwa data

berdistribusi normal dan homogeny, sehingga pengujian hipotesis bisa dilaksanakan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memakai Uji-t varians(jumlah sampel sama dengan varians homogeny). Uji-t digunakan untuk menguji H_0 , sehingga H_0 dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian dilaksanakan dengan pengujian hipotesis, yaitu ada perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada matapelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang diajar dengan menerapkan model blended learning

Tabel 10. Paired Samples Test

		Paired differences						Sig. (2- tai- le d f)
Ha- sil Bel- aja- r	M ea- n	Std. De- via- nto	St d. Er- ro- r M ea- n	95% confide- nce interval of the differe- nce		t	f	
				Lo- we- r	up- pe- r			
	72.091	5.528	1.179	69.640	74.542	61.164	2.11	.000

Hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh yang didapatkan dengan menerapkan model Blended Learning terhadap hasil belajar siswa SMK Kristen Kotamobagu.

H_2 : Tidak terdapat pengaruh yang didapatkan ketika menerapkan Blended Learning pada siswa SMK Kristen Kotamobagu.

Pada pengujian hipotesis data tes terakhir (post-test Y_1 dan Y_2) dengan taraf nyata $\alpha=0.05$ didapat nilai

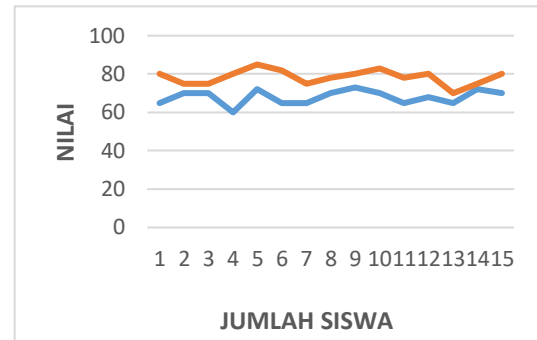
$t_{hitung}=61.62$ sedangkan $t_{tabel}=2,080$. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian **H₁ diterima** dan **H₀ ditolak**, yang berarti terdapat suatu perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data, maka diperoleh bahwa kelompok eksperimen yang diteliti dengan menerapkan model blended learning, secara umum memperlihatkan adanya suatu perbedaan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini diperlihatkan skor rata-rata tes akhir dikurangi tes awal pada kedua kelompok.

Pada kelompok eksperimen dengan jumlah 709 dan rata-rata 64,45 setelah menerapkan model blended learning mengalami peningkatan jumlah skor akhir yaitu, 866 dan rata-rata 78,43; nilai maksimum 83 sedangkan nilai minimum 75. Dan untuk kelompok kontrol jumlah nilai yang didapatkan pada pre-test sebanyak 683 dan skor rata-rata 62,09. Ketika diterapkan pembelajaran dengan media whatsapp menunjukkan peningkatan pada post-test dengan nilai 753 dan rata-rata 68,45; nilai maksimum 73, sedangkan nilai minimum 65.

Perbandingan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 8. Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data diatas memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar dari kedua kelompok tersebut, ketika diterapkan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran Tekonologi Dasar Otomotif di SMK Kristen Kotamobagu.

Perbedaan rata-rata dari hasil belajar terjadi dikarenakan adanya suatu perbedaan dalam proses belajar mengajar baik penerapan pendekatan ataupun metode yang dipakai. Hasil data yang telah ditunjukkan memperlihatkan bahwa penggunaan metode blended learning lebih efektif dibandingkan proses pembelajaran secara konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem e-learning(pembelajaran online).

Secara umum, bisa dikatakan bahwa pada hasil penelitian yang didapatkan dari kedua kelompok yang diteliti dengan total jumlah siswa 22 orang dapat ditunjukkan “Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran blended learning lebih tinggi dari rata-



rata hasil belajar siswa yang menerapkan metode konvensional”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka bisa disimpulkan hasil pre-test kelompok eksperimen dengan jumlah 709 dan rata-rata 64,45 setelah diterapkan model pembelajaran blended learning mengalami peningkatan nilai skor pada tes akhir 866 dan rata-rata 78,73; sedangkan kelompok control dengan jumlah nilai 753 dan rata-rata nilai 68,45. Pada uji statistik dengan menerapkan uji-t ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=0.05$ $dk=n-1$ yang berarti menerima hipotesis alternative (H_a) dan menolak hipotesis (H_0). Dengan demikian pengaruh model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Kristen Kotamobagu. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan pengaruh penerapan metode blended learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

Saran

1. Bagi siswa, dapat mengoptimalkan pemanfaatan model pembelajaran blended learning sebagai belajar yang efektif dan efisien.
2. Bagi guru, dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran yang baru dan juga meningkatkan kreativitas guru

dalam penyampaian materi yang akan diberikan.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dan perbandingan sekaligus referensi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Albion, Peter 2008 *Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action*. Computers in the Schools, 25 (3/4). pp. 181-198.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alfabet. Thorne, Kaye. 2013. *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. USA: Kogan Page Limited
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Bonk, C. J. dan Graham, C. 2006. *The Handbook of Blended Learning. Global Perspectives, Local Design*. San Fransisco : Pfeiffer.
- Carman, Jared M. 2005. *Blended Learning Design: Five Key Ingredients*.



- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Driscoll, M. 2002 *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype*. IBM Global Services.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta